

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Obyek Penelitian

1. Perusahaan Sampel

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 12 perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* yaitu makanan dan minuman yang telah dan masih tercatat (*Listed*) di Bursa Efek Indonesia pada 2012 tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
7	MYOR	Mayora Indah, Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi, Tbk
10	SKLT	Sekar Laut, Tbk
11	STTP	Siantar Top, Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (Tahun 2017)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan resiko yang memperlihatkan lamanya waktu dalam satu tahun untuk mengubah piutang menjadi kas.

Pengukuran perputaran piutang termasuk type skala data rasio:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times X$$

Tingkat perputaran piutang dari 12 perusahaan *food and beverages* dijadikan sampel penelitian selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tingkat Perputaran Piutang Tahun 2012-2015

Kode Perusahaan	Tahun				Mean
	2012	2013	2014	2015	
AISA	4,55x	4,48x	3,82x	3,04x	3,97x
CEKA	6,70x	8,91x	11,74x	13,35x	10,18x
DLTA	8,70x	7,17x	4,03x	3,86x	5,94x
ICBP	9,27x	9,84x	10,34x	9,44x	9,72x
INDF	14,36x	11,64x	14,65x	12,52x	13,29x
MLBI	9,30x	10,93x	7,82x	12,85x	10,23x
MYOR	5,12x	4,27x	4,60x	4,39x	4,60x
ROTI	8,72x	8,22x	8,81x	8,68x	8,61x
SKBM	12,25x	9,31x	13,14x	14,40x	12,28x
SKLT	7,73x	7,64x	8,30x	8,14x	7,95x
STTP	6,39x	7,19x	7,70x	8,07x	7,34x
ULTJ	9,10x	9,06x	9,61x	9,20x	9,24x

Sumber Data : Lampiran 13

Dari tabel 4.2 di atas terlihat rata-rata tingkat perputaran piutang tertinggi pada perusahaan yang bergerak dalam *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) sebesar 13,29x. Kondisi ini

menunjukkan perusahaan tersebut efektif dalam mengelola piutang yang tertanam dalam modal kerja. Dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang lain. Sedangkan rata-rata perputaran piutang terendah dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, (AISA) sebesar 3,97 x.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan perusahaan telah dijual dalam satu tahunnya. Pengukuran rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times X$$

Tingkat perputaran persediaan dari 12 perusahaan *food and beverages* dijadikan sampel penelitian selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tingkat Perputaran Persediaan Tahun 2012-2015

Kode Perusahaan	Tahun				Mean
	2012	2013	2014	2015	
AISA	4,56x	3,96x	4,14x	3,17x	3,96x
CEKA	3,61x	6,93x	7,78x	8,21x	6,63x
DLTA	16,21x	5,05x	4,55x	3,86x	7,42x
ICBP	11,90x	8,75x	10,64x	12,46x	10,94x
INDF	6,43x	7,07x	7,52x	8,40x	7,36x
MLBI	12,69x	22,01x	13,18x	20,53x	17,10x
MYOR	70,08x	8,25x	7,20x	8,40x	23,48x
ROTI	52,69x	41,22x	46,09x	50,37x	47,59x
SKBM	13,72x	14,58x	13,25x	12,54x	13,52x
SKLT	6,61x	8,04x	9,31x	9,28x	8,31x
STTP	5,29x	5,93x	7,01x	8,52x	6,69x
ULTJ	8,41x	6,47x	5,48x	5,95x	6,58x

Sumber Data : Lampiran 14

Dari tabel 4.3 di atas terlihat rata-rata tingkat perputaran persediaan tertinggi selama tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo (ROTI) sebesar 47,59x. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tersebut efektif dalam mengelola persediaan yang tertanam dalam modal kerja untuk kembali menjadi uang kas. Sedangkan rata-rata perputaran persediaan terendah dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, (AISA) sebesar 3,96 x.

c. Return On Investment

Return On Investment mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat penjualan bersih yang dicapainya. Pengukuran *return on investment* termasuk type skala data rasio:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tingkat *return on investment* dari 12 perusahaan *food and beverages* dijadikan sampel penelitian selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Return On Investment Tahun 2012-2015

Kode Perusahaan	Tahun				Mean
	2012	2013	2014	2015	
AISA	6,56%	6,91%	5,13%	4,12%	5,68%
CEKA	5,68%	6,08%	3,19%	7,17%	5,53%
DLTA	28,64%	31,20%	29,04%	18,50%	26,84%
ICBP	12,86%	10,51%	10,16%	11,01%	11,13%

INDF	8,06%	4,38%	5,99%	4,04%	5,61%
MLBI	39,36%	65,72%	35,63%	23,65%	41,09%
MYOR	8,97%	10,90%	3,98%	11,02%	8,72%
ROTI	12,38%	8,67%	8,80%	10,00%	9,96%
SKBM	4,40%	11,71%	13,72%	5,25%	8,77%
SKLT	3,19%	3,79%	4,97%	5,32%	4,32%
STTP	5,97%	7,78%	7,26%	9,67%	7,67%
ULTJ	14,60%	11,56%	9,71%	14,78%	12,66%

Sumber Data : Lampiran 15

Dari tabel 4.4 di atas terlihat rata-rata perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rata-rata tingkat ROI tertinggi pada perusahaan selama tahun 2012-2015 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 41,09%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut relatif baik, dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimilikinya guna menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang lain. Sedangkan rata-rata tingkat ROI terendah dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Laut, Tbk sebesar 4,32%.

2. Paparan Data

a. Uji Asumsi Klasik

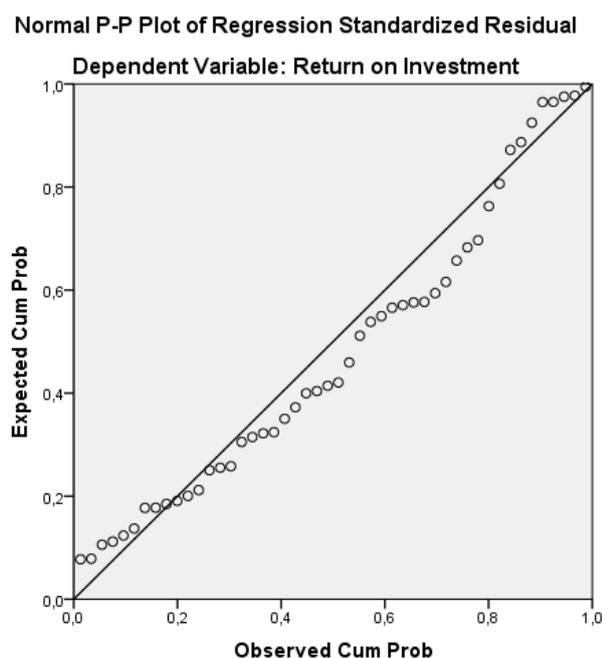
Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik), yaitu apakah hasil estimasi yang

dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :

1). Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P Plot of regression standard. Grafik normalitas disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1
Grafik Pengujian Normalitas Data
Sumber: Lampiran 16

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2). Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya auto korelasi yang dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Uji autokorelasi Durbin Watson dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya.

Dalam analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,774 dengan $N = 48$ dan $k = 2$, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh $d_L = 1,462$ dan $d_U = 1,628$ serta $4-d_U = 2,372$ dan $4-d_L = 2,538$ yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson.

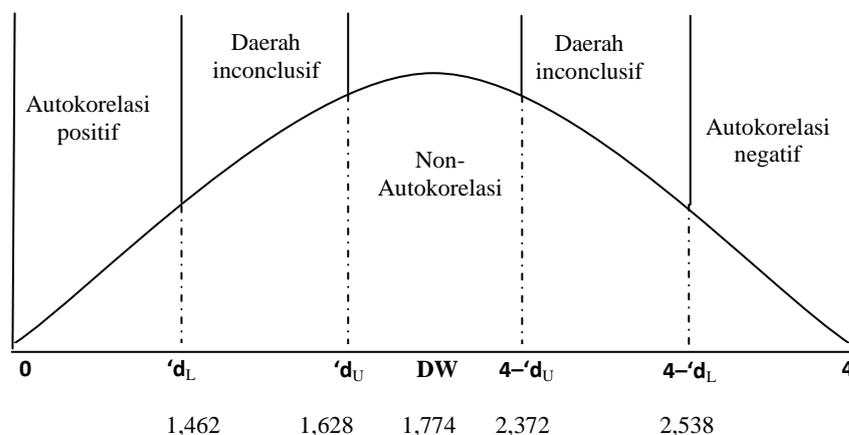
Adapun kriteria pengujianya adalah nampak dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Batas-batas Daerah Test Durbin Watson

Distribusi	Interpretasi
$DW < 1,462$	Autokorelasi positif
$1,462 \leq DW < 1,628$	Daerah keragu-raguan/inconclusif
$1,628 \leq DW < 2,372$	Tidak ada autokorelasi
$2,372 \leq DW < 2,538$	Daerah keragu-raguan/inconclusif
$DW \geq 2,538$	Autokorelasi negative

Sumber Data : Tabel Statistik DW

Dari tabel 4.5 tersebut di atas untuk lebih jelasnya keberadaan nilai Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2

Kurva Distribusi Nilai Durbin Watson

Sumber Data : Tabel 4.5 Diolah

Dari tabel 4.5 batas-batas distribusi nilai test durbin-Watson dan kurva Pengujian auto korelasi Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa nilai test durbin-Watson berada pada daerah *non autokorelasi* dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian terjadi tidak terjadi gangguan otokorelasi.

3). Pengujian Multikolinieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada nilai varian inflation faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Dengan pendekatan ini disyaratkan bahwa nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai toleransi harus berkisar mendekati 1. Nilai VIF dan toleransi disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.6
 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor

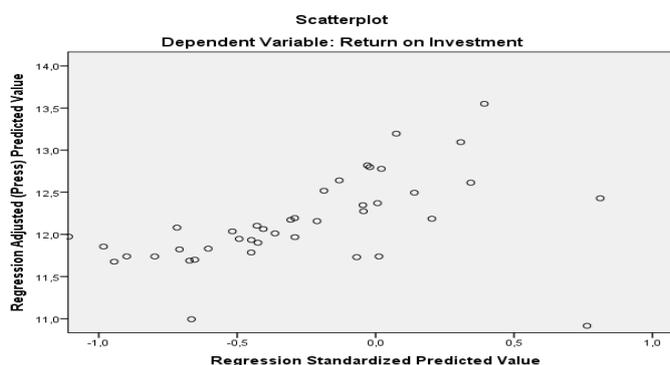
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Perputaran Piutang	0,889	1,125	Bebas Multikolinearitas
Perputaran Persediaan	0,889	1,125	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data : Lampiran 16

Dari tabel 4.6. di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari perputaran piutang maupun perputaran persediaan tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yang digunakan model penelitian tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

4). Pengujian Heterokedaktisitas

Pengujian heteroskedaktisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedestisitas. Grafik pengujian Heterokedaktisitas disajikan berikut:



Sumber: Lampiran 16

Gambar 4.3
 Heterokedaktisitas

Dari gambar di atas terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Hasil pengujian klasik model analisis menunjukkan bahwa secara eksplisit tidak terdapat asumsi yang terlanggar, sehingga model analisis layak untuk digunakan analisis selanjutnya..

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia secara linier.

Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,882	,558		3,374	,002
Perputaran Piutang	1,188	,269	,063	4,412	,017
Perputaran Persediaan	,994	,147	,268	6,755	,009

a. Dependent Variable: Return on Investment

Sumber Data : Lampiran 9

Dari data tabel di atas persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = 1,882 + 1,188X_1 + 0,994X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah 1,882 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 0 atau konstan, maka variabel *return on investment* perusahaan *food and beverages* sebesar 1,882

b). Koefisien Regresi Perputaran Piutang

Besarnya nilai b_1 adalah 1,188 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan *return on investment*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan *food and beverages* maka *return on investment* pada perusahaan tersebut juga akan naik dan sebaliknya. Dengan kata lain jika perputaran piutang naik 1 satuan maka tingkat *return on investment* perusahaan juga akan naik sebesar 1,188 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

c). Koefisien Regresi Perputaran Persediaan

Besarnya nilai b_2 adalah 0,994 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran persediaan dengan *return on investment*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan perusahaan *food and beverages* maka *return on investment* pada perusahaan tersebut juga akan naik dan sebaliknya. Dengan kata

lain jika perputaran persediaan naik 1 satuan maka tingkat *return on investment* perusahaan juga akan naik sebesar 0,994 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

b. Uji Kelayakan Model

1). Uji F

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Uji kelayakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan uji F. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05 , maka variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak layak digunakan model penelitian.
- 2) Jika nilai signifikansi Uji F < 0.05 , maka variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan layak digunakan model penelitian .

Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,299	2	11,650	5,557	,022 ^b
Residual	21,464	45	,477		
Total	44,763	47			

a. Dependent Variable: Return on Investment

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber Data : Lampiran 16

Dari tabel 4.8 di atas didapat tingkat signifikan uji $F = 0,022 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages*. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi yang diberikan oleh model yang digunakan dalam penelitian yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages*.

Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada tabel 4.9 dapat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,520	,499	,69064	1,774

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return on Investment

Sumber Data : Lampiran 16

Dari tabel 4.9 di atas diketahui R square (R^2) sebesar 0,520 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan

dalam penelitian yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebesar 52,0%. Sedangkan sisanya ($100\% - 52,0\% = 48,0\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari model yang digunakan dalam penelitian perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,721 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara model yang digunakan dalam penelitian tersebut terhadap *return on investment* sebesar 72,1%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing model yang digunakan dalam penelitian perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi Uji $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh *signifikan* terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Jika nilai signifikansi Uji $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh *signifikan* terhadap terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.10
Hasil Perolehan Tingkat Signifikan

Variabel	Sig	Keterangan
Perputaran Piutang	0,017	Signifikan
Perputaran Persediaan	0,009	Signifikan

Sumber Data : Tabel 4.7 Diolah

Dari tabel di atas akan diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

- 1) Uji Parsial Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROI

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel perputaran piutang sebesar $0,017 < \alpha = 0,050$

(*level of signifikan*), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

2). Uji Parsial Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROI

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat signifikan variabel perputaran persediaan sebesar $0,009 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel tersebut *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

a. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	r	r^2
Perputaran Piutang	0,061	0,0038
Perputaran Persediaan	0,253	0,0641

Sumber Data : Lampiran 16

Dari korelasi parsial di atas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang sebesar 0,0038 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,38%.
- b. Koefisien determinasi parsial variabel perputaran persediaan sebesar 0,0641 menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel tersebut terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,41%.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah perputaran persediaan karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar.

D. Pembahasan

Perputaran piutang maupun perputaran persediaan merupakan komponen dari modal kerja yang penting di dalam perusahaan. Seorang manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat yang tertanam dalam piutang maupun persediaan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil

profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia terhadap *return on investment* adalah signifikan. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *return on investment* perusahaan tergantung seberapa efektif perusahaan dalam mengelola perputaran piutang maupun persediaan. Hasil ini didukung dengan perolehan koefisien korelasi berganda sebesar 72,1 % yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas tersebut terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang kuat.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROI

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia adalah bersifat positif dan signifikan. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat ROI perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROI

Hasil pengujian menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on investment* perusahaan *food and beverages*. Kondisi ini mencerminkan semakin cepat tingkat perputaran persediaan perusahaan mencerminkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang tertanam dalam persediaan.